

PERSEPSI DAMPAK KEHILANGAN GIGI PADA LANSIA DI WILAYAH RT 07 SAMBIARUM

Imam Sarwo Edi^{1*}, Elvira Rosa Dhafayanti, Siti Fitria Ulfah

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

*imamsarwoedi76@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan mulut yang umum terjadi pada lanjut usia, berdasarkan data mayoritas masih ditemukan kehilangan gigi lebih dari 20 gigi yaitu 60%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lansia yang mengalami kehilangan gigi anterior dan posterior berdampak pada fungsi bicara, estetik dan pengunyahan sehingga memunculkan persepsi pada diri lansia. Metode: jenis penelitian deskriptif terdiri dari 30 responden yang mengalami kehilangan gigi. Data dikumpulkan dengan wawancara secara lisan dan lembar kuisioner. Diuji menggunakan Uji reliabilitas menggunakan program SPSS for windows dengan r tabel 0,374 dan Cronbach Alpha 0,952. Hasil: didapatkan lansia yang mengalami kehilangan gigi anterior dan posterior menimbulkan dampak dari segi fungsi bicara, fungsi estetik dan fungsi pengunyahan. Kesimpulan: lansia yang mengalami kehilangan gigi anterior dan posterior dalam kategori persepsi positif.

Kata Kunci: Persepsi, Dampak Kehilangan Gigi, Lansia

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Infodatin Kementerian Kesehatan RI (2016) menyatakan bahwa lanjut usia adalah setiap orang yang berusia 60 tahun atau lebih, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok umur lainnya. Umumnya setiap orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua. Pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial hingga tidak bisa melakukan tugasnya sehari-hari lagi dan bagi kebanyakan orang masa tua kurang menyenangkan (Kemenkes RI, 2016)¹.

Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan mulut yang umum terjadi pada lanjut usia, hal ini menimbulkan dampak yang buruk terhadap persepsi diri lansia. Persepsi adalah pandangan mengenai gambaran suatu hal, objek, orang, dan suatu kejadian atau peristiwa. Persepsi satu orang dengan orang yang lain itu berbeda dan hal ini tergantung dengan pengalaman masa lalu, latar belakang, pengetahuan, dan status ekonomi. Ciri dari persepsi adalah bersifat *universal* maupun *personal* dan

dialami oleh semua orang. Dasar pemikiran dalam persepsi adalah orang akan bisa menilai dirinya sendiri seperti apa dirinya sehingga mempengaruhi perannya di lingkungan sekitarnya.

Persepsi berhubungan juga dengan masalah sehat dan sakit. Persepsi sehat sakit adalah pandangan individu tentang kondisi dirinya terhadap penyakit yang di derita berdasarkan pengalaman yang langsung dialaminya dan proses yang berkaitan dengan kemampuan atau ketidak mampuan individu beradaptasi dengan lingkungan baik secara biologis, psikologis maupun sosio budaya. Persepsi sehat dan sakit tidak sama antara individu satu dengan individu yang lain karena persepsi sehat dan sakit bervariasi menurut umur, jenis kelamin, tingkat mobilitas dan interaksi sosial.

Terdapat dua macam persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif adalah pandangan dan penilaian suatu kejadian sesungguhnya yang dirasakan oleh seseorang dan menimbulkan tindakan dan dorongan kearah positif. Persepsi negatif adalah pandangan dan penilaian suatu kejadian yang tidak dikenali dan dirasakan oleh seseorang hal itu akan menimbulkan suatu penolakan terhadap obyek atau suatu kejadian yang ia nilai. Persepsi lanjut usia pada saat kehilangan gigi memunculkan dampak yang dilihat dari segi fungsional yaitu gangguan proses bicara, pengunyahan, estetik dan dampak psikologi yaitu hilangnya harga diri lansia saat berada di masyarakat dan keluarga (Nursalam , 2020 ²; Boeree , 2020 ³).

Adanya dampak kehilangan gigi tersebut memunculkan persepsi positif pada diri lansia. Persepsi itu muncul tergantung bagaimana individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang ia nilai. Ketua posyandu lansia di wilayah Sambiarum mengatakan bahwa lansia tahu dan merasakan tidak adanya gigi berdampak dalam berbagai hal. Hal ini lansia dapat dari kegiatan posyandu lansia yang diadakan rutin oleh Puskesmas Lontar Surabaya, kegiatan posyandu ini rutin diadakan satu bulan empat kali dan diikuti oleh lansia di wilayah sambiarum. Materi promosi kesehatan yang telah didapatkan lansia mengenai penyakit gigi dan mulut seperti gigi berlubang, penyakit periodontal, dan karang gigi ; cara menggosok gigi yang baik dan benar pada waktu yang tepat yaitu sesudah sarapan dan malam sebelum tidur ; materi tentang gigi palsu dan penanganan bila gigi sakit melalui pemeriksaan di puskesmas atau klinik mandiri. Penyuluhan yang dilakukan pada puskesmas lontar memunculkan persepsi positif pada diri lansia mengenai persepsi dampak kehilangan gigi di usia tua.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, bahwa di Indonesia kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut berakibat pada meningkatnya prevalensi kehilangan gigi yang mencapai 19%. Pada usia 55-64 tahun sebesar 29%, kehilangan gigi semakin meningkat pada usia 65 tahun keatas yaitu 30,6%. Sedangkan proporsi gigi hilang di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 18% (Kementerian Kesehatan RI, 2018)⁴. Hal ini juga ditemukan pada lansia di Wilayah Sambiarum RT 07 Surabaya. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 5 September 2020, peneliti melakukan pemeriksaan gigi terhadap 25 lansia dengan kelompok umur 60 tahun keatas di Wilayah Sambiarum RT 07 Surabaya. Berdasarkan hasil survey didapatkan lansia

yang mengalami kehilangan gigi > 20 gigi sebanyak 15 lansia (60%) Wilayah Sambiarum RT 07 Surabaya. Apabila dibandingkan dengan standar WHO tahun 2012, bahwa jumlah gigi lansia umur ≥ 65 tahun minimal didalam rongga mulutnya memiliki 20 buah gigi yang berfungsi, dengan asumsi fungsi pengunyahan, fungsi bicara dan estetik dapat dianggap normal dengan jumlah gigi minimal 20 buah (Fauziah, 2019).

METODE

Berdasarkan Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Surabaya, penelitian ini dinyatakan layak etik untuk dilanjutkan. Jenis penelitian deskriptif terdiri dari 30 responden yang mengalami kehilangan gigi. Data dikumpulkan dengan wawancara secara lisan dan lembar kuisisioner dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai bulan Desember 2020. Diuji menggunakan Uji validitas reliabilitas menggunakan program *SPPS for windows* dengan r tabel 0,374 dan *Cronbach Alpha* 0,952. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Jumlah seluruh jawaban yang diperoleh dari responden dihitung dalam presentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuisisioner yang telah diajukan kepada 30 lansia di wilayah RT 07 Sambiarum maka didapatkan jawaban responden yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Persepsi Dampak Kehilangan Gigi Anterior Pada Lansia meliputi fungsi bicara, dan fungsi estetik.

No	Pernyataan	Frekuensi				Jumlah skor	%	Kriteria penilaian
		S S	S	T S	ST S			
1.	Kehilangan gigi karena disebabkan kecelakaan	4	4	11	11	89	74 %	Penilaian Persepsi: Persepsi Positif = Skor T >88 Persepsi Negatif = Skor T < 88 (Alfiandra, 2018) ⁶ .
2.	Kehilangan gigi depan mempengaruhi pengucapan kata yang keluar dari mulut saya	24	2	1	3	107	89 %	
3.	Kehilangan gigi depan mempengaruhi saya dalam pengucapan huruf s, z, x, d, l, j, t, ch, sh dan th.	21	7	2	0	109	91 %	
4.	Kehilangan gigi depan membuat saya nyaman saat berbicara	5	5	9	11	86	72 %	

Rata – rata						97, 7	81 %
Kategori						Persepsi Positif	
5.	Kehilangan gigi depan membuat saya tidak percaya diri saat berbicara	7	4	11	8	80	67 %
6.	Kehilangan gigi depan membuat saya tidak bisa menggigit makanan	22	6	2	0	110	92 %
7.	Kehilangan gigi depan membuat saya mendengkur saat tidur	5	3	11	11	88	73 %
8.	Kehilangan gigi depan tidak berdampak apapun pada diri saya	2	5	10	13	94	78 %
9.	Pemasangan gigi palsu mengembalikan nafsu makan saya	18	6	2	4	98	82 %
10.	Pemasangan gigi palsu membuat saya tidak dapat tidur dengan nyenyak	5	3	14	8	85	71 %
11.	Pemasangan gigi palsu dapat mengembalikan fungsi bicara saya	23	5	1	1	110	92 %
12.	Pada saat menggunakan gigi palsu saya malas merawat dan membersihkannya	1	6	5	18	100	83 %
Rata – rata						96	80 %
Kategori						Persepsi Positif	

Berdasarkan tabel 1 kehilangan gigi *anterior* pada lansia di wilayah RT 07 Sambiarum sangat berdampak pada segi fungsional yaitu fungsi bicara, dan fungsi estetik. Berdasarkan dari pengisian kuisioner terhadap 30 responden, rata – rata jawaban responden dalam kategori persepsi positif, bahwa tidak adanya gigi anterior membuat responden merasakan tidak fasihnya pengucapan kata – kata yang keluar dari mulut mereka sehingga mengganggu proses berkomunikasi dan tidak adanya gigi anterior pada responden mempengaruhi fungsi estetik pada gigi dan wajah responden sehingga membuat mereka merasakan malu membuka mulut, tidak nyaman saat berbicara dan tidak percaya diri saat berbicara dengan lawan jenisnya.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Persepsi Dampak Kehilangan Gigi Posterior Pada Lansia meliputi fungsi pengunyahan.

No	Pernyataan	Frekuensi				Jumlah skor	%	Kriteria penilaian
		S	S	T	ST			
13.	Kehilangan gigi belakang berpengaruh pada proses pengunyahan	25	4	0	1	113	94 %	Penilaian Persepsi: Persepsi Positif = Skor T >88 Persepsi Negatif = Skor T < 88 (Alfiandra ,2018).
14.	Kehilangan gigi belakang membuat saya sering mengalami sakit kepala	8	2	11	9	81	68 %	
15.	Kehilangan gigi belakang tidak berpengaruh pada pengunyahan, karena masih bisa menggunakan gigi depan	7	4	11	8	80	67 %	
16.	Kehilangan gigi belakang membuat saya sering mengalami masalah pencernaan karena tidak dapat mengunyah hingga halus	21	4	0	5	101	84 %	
17.	Kehilangan gigi belakang membuat saya kesulitan mengunyah makanan dengan tekstur yang keras	20	8	1	1	107	89 %	
18.	Kehilangan gigi belakang membuat saya sering memilih makanan dengan tekstur yang lunak	23	5	2	0	111	93 %	
19.	Kehilangan gigi belakang tidak berpengaruh pada jenis makanan yang saya konsumsi	5	5	12	8	83	69 %	
20.	Kehilangan gigi belakang	21	7	1	1	108	90 %	

	membuat gusi saya sakit saat digunakan untuk mengunyah makanan						%
Rata – rata						96	80 %
Kategori						Persepsi Positif	

Berdasarkan tabel 2 kehilangan gigi *posterior* pada lansia di wilayah RT 07 Sambiarum sangat berdampak pada segi fungsional yaitu fungsi pengunyahan. Berdasarkan dari pengisian kuisioner terhadap 30 responden , rata – rata jawaban responden dalam kategori persepsi positif, bahwa kehilangan gigi *posterior* membuat lansia merasakan susahnya mengunyah makanan hingga halus sehingga lansia sering menelan langsung tanpa dikunyah terlebih dahulu mengakibatkan lansia sering mengalami masalah pencernaan

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa persepsi dampak kehilangan gigi pada lansia di wilayah RT 07 Sambiarum didapatkan dalam kategori persepsi positif. Persepsi adalah pandangan mengenai gambaran suatu hal, objek, orang, dan suatu kejadian atau peristiwa. Persepsi berhubungan juga dengan masalah sehat dan sakit bahwa pandangan individu tentang kondisi dirinya terhadap penyakit yang dideritanya berdasarkan kejadian yang dialaminya.

Persepsi Dampak Kehilangan Gigi *Anterior* Pada Lansia Di Wilayah RT 07 Sambirum Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi dampak kehilangan gigi pada lansia melalui pengisian kuisioner terhadap 30 responden, rata – rata jawaban responden dalam kategori persepsi positif. Persepsi positif adalah pandangan dan penilaian dari suatu kejadian sesungguhnya yang dirasakan oleh seseorang dan menimbulkan dorongan ke arah positif

Tabel 1 menunjukkan persepsi positif dampak kehilangan gigi *anterior* meliputi fungsi bicara. Hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban responden yang menyatakan bahwa mereka selalu merasakan kehilangan gigi depan mempengaruhi pengucapan kata yang keluar dari mulut mereka dan kehilangan gigi depan mempengaruhi dalam pengucapan huruf konsonan seperti s, z, x, d, l, j, t, ch, sh dan th. Hal ini berdampak dan mengganggu proses berkomunikasi responden.

Tabel 1 menunjukkan kehilangan gigi *anterior* pada lansia dalam segi estetik dalam kategori persepsi positif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban reponden yang menyatakan bahwa mereka merasakan kehilangan gigi depan membuat responden tidak percaya diri saat berbicara dan kehilangan gigi depan membuat responden susah untuk menggigit makanan. Untuk mengembalikan fungsi estetik dan fungsi bicara pada responden maka dilakukannya pemasangan gigi palsu, hal ini sesuai dengan jawaban responden bahwa dengan pemasangan gigi palsu dapat mengembalikan nafsu makan dan fungsi bicara responden.

Persepsi Dampak Kehilangan Gigi *Posterior* Pada Lansia Di Wilayah RT 07 Sambirum Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi dampak kehilangan gigi pada lansia termasuk dalam kategori persepsi positif. Sebagian besar lansia merasakan bahwa kehilangan gigi *posterior* menimbulkan dampak bagi diri mereka yaitu terganggunya proses pengunyahan. Responden merasakan proses pengunyahan juga dipengaruhi oleh jumlah gigi yang ada di dalam mulut responden, semakin sedikit jumlah gigi *posterior* pada rongga mulut responden, semakin sulitnya responden dalam melakukan proses pengunyahan.

Tabel 2 menunjukkan persepsi positif, bahwa kehilangan gigi *posterior* akan berdampak dalam segi pengunyahan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban responden yang menyatakan bahwa responden merasakan kehilangan gigi belakang berpengaruh pada proses pengunyahan, kehilangan gigi belakang membuat responden kesulitan mengunyah makanan dengan tekstur yang keras sehingga kehilangan gigi belakang berpengaruh pada jenis makanan yang mereka konsumsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Dampak Kehilangan Gigi Pada Lansia Diwilayah RT 07 Sambiarum tahun 2020, dapat disimpulkan :

1. Persepsi dampak kehilangan gigi *anterior* pada lansia di wilayah Sambiarum Surabaya RT 07 dalam kategori persepsi positif.
2. Persepsi dampak kehilangan gigi *posterior* pada lansia di wilayah Sambiarum Surabaya RT 07 dalam kategori persepsi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandra . 2018. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelestarian Tradisi Guritan Di Desa Tanjung Kurung Ulu*. Jurnal bhinneka tunggal ika. Vol. 5(2). Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Ariela . A. F. 2019. *Pengaruh Status Kesehatan Gigi Lansia Terhadap Kualitas Hidup UPT Pelayanan Social Lanjut Usia Binjai*. The Journal Vol.1(3).Universitas Sumatera Utara.
- Boree, C. George. 2020. *Dasar – dasar Psikologi Sosial*. Buku Bijak. Yogyakarta. Hal 33-60.
- Cahyono, A. S. 2018. *Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Social Anak*. Volume 11 (1). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tulungagung.
- Fauziah, M. 2019. *Analisis Perbandingan Tingkat Kehilangan Gigi Pada Lanjut Usia Pasien Dokter Gigi Dan Tukang Gigi*. Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi Fkg Updm Jitekgi Volume 15 (2). Jakarta.
- Fetriana, Y. E., Christiana, H. S. 2019. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Successful Aging Pada Lanjut Usia (Lansia)*. Jurnal Psikohumanika, Volume XI (2). Universitas Kristen Satya Wacana, Kota Salatiga, Jawa tengah, Hal 170-183.

- Hartono, D. 2016. *Psikologi Bahan Ajar Keperawatan*. Ed. ke-1. Pusdik SDM kesehatan. Jakarta Selatan. Hal. 2-4.
- Kemenkes RI. 2016. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) Di Indonesia*.
- Kemenkes RI. 2018. *Laporan nasional riskesdas 2018*. Sekretariat Badan Litbang Kesehatan. Jakarta Pusat. Hal. 184 – 185.
- Kholifah, S. 2016. *Keperawatan Gerontik Bahan Ajar Keperawatan*. Ed. ke-1. Pusdik SDM kesehatan. Jakarta Selatan. Hal. 3-9.
- Lorenza, T.L.T. 2019. *Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Terhadap Kondisi Gigi Pada Lansia Di Yayasan Panti Jompo Gbcp Sibolangit*, Medan : Poltekkes Kemenkes Medan. KTI.
- Maulana, E. S., Adhani, R., & Heriyani, F. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Kehilangan Gigi Pada Usia 35-44 Tahun Di Kecamatan Juai Kabupaten Palangan Tahun 2014*. Dentino Jurnal Kedokteran Gigi Vol 1 No. 1 Maret 2016 Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, hal. 1-6.
- Maulidya, F. 2018. *Periodesasi Perkembangan Dewasa*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, hal. 1-10
- Mangundap, C. M. 2019. *Efektivitas Penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas terhadap Fungsi Pengunyahan pada Masyarakat Desa Pinasungkulan Kecamatan Modinding*. Jurnal e-Gigi (eG), Vol 7 No. 2, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Murwaningsih S., Wahyuni S. 2019. *Hubungan Kehilangan Gigi Anterior Dengan Estetika, Gangguan Bicara Dan Status Nutrisi Pada Pengunjung Puskesmas Di Kota Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, Vol 15 No. 1, Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.
- Natasya, Lola, D. P. 2016. *Hubungan Fungsi Pengunyahan dengan Status Gizi Pada Lansia yang Kehilangan Gigi Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin*, Padang : Universitas Andalas. e-Skripsi.
- Narullita, D. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri Rendah Lansia Di Kabupaten Bungo*. Jurnal Endurance 2(3). Akademi Keperawatan Setih Setio Muara Bungo. Jambi.
- Prof. Dr. Nursalam. 2020. *Dalam Metodologi Penelitian Keperawatan Edisi 5* (hal 61). Jakarta: Salemba Medika.
- Prismawati, E. R., Quroti, A., & Hidayati, S. 2019. *Hubungan Kehilangan Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Usia 60-70 Tahun Di Kecamatan Kotagede Yogyakarta*, Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. e-Skripsi.
- Rahmat, P., Rahmi, E., & Ilmiawati, I. (2016). *Hubungan Antara Kehilangan Gigi Dan Kesehatan Gigi Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah*. Andalas Dental Journal, 6(1), 42-48.

- Siagian K.V. 2016. *Kehilangan Sebagian Gigi Pada Rongga Mulut*. Jurnal e-Clinic (eCl), Vol 4 No. 1, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Senjaya, A. A. 2016. Gigi Lansia. Jurnal Skala Husada: The Journal Of Health Poltekkes Denpasar, Vol 2(1).
- Sitanaya, R. I. 2017. Pengaruh Teknik Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Abrasi Pada Servikal Gigi. Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Keperawatan Gigi, Vol 16, No 1.
- Surata, I. W. 2019. *Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Serta Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sdn 3 Datah Abang Tahun 2019*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. e-skripsi.
- Septalita, A., & Andreas, P. 2015. *Pengaruh Program Perubahan Perilaku Ibu Hamil (Cerdigi) Berdasarkan Teori ABC (Studi Pendahuluan di Kelurahan Serpong, Tangerang Selatan)*. Majalah Kedokteran Gigi Indonesia, 20(2), 201-207.
- Santi, A. U. P., Khamimah, S. 2019. *Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas Iv Di Sdn Satria Jaya 03 Bekasi*. Universitas Muhammadiyah.
- Tulandi, J. D. G., Lydia, T., & Siagian, K. V. 2016. *Persepsi pengguna gigi tiruan lepasan terhadap fungsi estetik dan fonetik di komunitas lansia Gereja International Full Gospel Fellowship Manado*. Jurnal e-GiGi (eG), Vol 5 No. 2, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Worang, V.T., Krista V. Siagian. 2019. *Kualitas Hidup Lansia Pengguna Gigi Tiruan di Desa Toulimembet Kecamatan Kakas*. Jurnal e-GiGi (eG), Vol 7 No. 2, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Wulandari, N. Y. 2019. *Prevalensi Karies Gigi Molar Satu Pada Siswa Sekolah Dasar Usia 8-10 Tahun*. Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi Vol 15 (1) Universitas Prof. DR. Moestopo Jakarta Selatan.
- Zalmes, H. D. 2016. *Batasan Umur Lansia Menurut Organisasi Kesehatan Dunia*.